

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini merupakan rumusan simpulan sebagai inti sari dari hasil temuan dan pembahasan yang telah di paparkan secara lengkap pada bab IV. Penulis mengajukan implikasi dan rekomendasi pada bagian akhir sebagai berikut:

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

SMPN 12 Bandung merupakan salah satu SMP di Kota Bandung yang mengikuti Program Sekolah Penggerak Angkatan pertama. Salah satu intervensi yang dilaksanakan di sekolah penggerak adalah pembelajaran dengan paradigma baru, dimana pembelajaran dilaksanakan dengan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan di dalam dan diluar kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang merupakan pembelajaran lintas mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik dilatih untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghasilkan produk. Namun yang menjadi bidikan utama kegiatan P5 adalah dimensi profil pelajar Pancasila yang menunjukkan karakter peserta didik yang terbentuk selama mengikuti pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Kegiatan kokurikuler P5 yang dilaksanakan di SMPN 12 Bandung ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik juga memperdalam dan memperkaya materi pelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan melalui kegiatan kelompok maupun secara individu. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya.

Untuk menyelesaikan persoalan *well being* peserta didik dilakukan melalui pembelajaran secara berkelompok (*cooperative learning*) dengan diberikan penugasan yang spesifik agar setiap anggota kelompok ikut berperan aktif. Dengan peserta didik terbiasa berperan aktif maka kelak mereka akan siap untuk memiliki keterlibatan sebagai warga negara (*civic engagement*).

5.1.2 Simpulan Khusus

Pembahasan hasil penelitian secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Tujuan Pembelajaran disusun dari Capaian Pembelajaran dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik Satuan Pendidikan. Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik. Pada tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen di SMPN 12 Bandung dilaksanakan melalui kegiatan kolaboratif pendidik yaitu MGMP Sekolah mulai dari capaian pembelajaran dianalisis kemudian dipetakan, diturunkan kedalam tujuan-tujuan pembelajaran, disusun membentuk alur tujuan pembelajaran, menganalisis materi esensial, menuangkan dalam modul ajar hingga merencanakan proyek P5.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Pada siklus ini, pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang : (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 12 Bandung dilaksanakan sudah mengarah

Rina Mariana, 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS P5 DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI KELAS VIII SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada hal-hal tersebut dimana pembelajaran dirancang menjadi sederhana dengan kolaborasi antar mapel berbasis P5. Pelaksanaan pembelajaran pun memperhatikan hasil asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Untuk menunjang pembentukan karakter profil pelajar Pancasila peserta didik banyak strategi yang diterapkan diantaranya dengan pendidik menjalankan perannya dalam pembelajaran sebagai fasilitator sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk senantiasa berkolaborasi dalam kelompok, melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi, memberi pengalaman baru pada peserta didik melalui pembelajaran dengan sumber belajar langsung mendatangkan ahlinya, hingga pembelajaran yang menantang peserta didik untuk mencapai 6 dimensi profil pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai tema yang diusung dalam tiap tahun pelajaran.

3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 yang dilaksanakan di SMPN 12 Bandung meski dirancang dan dilaksanakan mendekati ideal namun tidak berarti lepas dari kendala dan hambatan. Kendala yang banyak ditemukan dalam pembelajaran terutama adalah dalam hal keaktifan peserta didik dalam kolaborasi masih bertumpuk pada peserta didik tertentu saja. Hal ini menimbulkan kesenjangan peran dalam kelompok, dimana satu sisi terdapat peserta didik yang akhirnya santai tidak mengerjakan apapun sementara di sisi lainnya peserta didik bekerja keras menuntaskan pekerjaan kelompoknya. Beberapa faktor penyebab terjadinya hal tersebut, diantaranya ketidakcocokan antar anggota kelompok yang mana hal ini seharusnya menjadi tantangan bagi peserta didik karena salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang harus terbentuk melalui kegiatan pembelajaran adalah berkebhinekaan global yang diawali dari sikap saling menghargai, menerima satu sama lain sehingga harapannya dalam kehidupan sehari-hari pun akan melekat dan pada akhirnya dapat menurunkan angka Tindakan *demoralisasi* peserta didik diantaranya perilaku perundungan yang berdampak luar biasa bagi peserta didik dimasa yang akan datang.
4. Berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan sekolah sebagai upaya mengatasi kendala yang muncul dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila di SMPN 12 Bandung dengan membiasakan peserta didik berkolaborasi dengan teman dalam kelompoknya. Dengan peserta didik “dipaksa” dapat bekerjasama dengan kelompoknya maka diharapkan muncul karakter saling menghargai dan menerima perbedaan dengan temannya serta menjadikan perbedaan itu sebagai bahan ia belajar, bukan dijadikan bahan untuk melakukan perundungan kepada temannya atau tindakan merugikan lainnya. Guru berupaya semaksimal mungkin menjalankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator dan evaluator sehingga guru tetap melakukan pendampingan dan pembimbingan kepada peserta didik. Begitupun dengan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan turut serta mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan menciptakan budaya positif di lingkungan pendidikan. Dengan sinergitas yang dibangun oleh seluruh warga sekolah maka peserta didik yang berkarakter sesuai dengan visi sekolah dan visi Pendidikan nasional dapat terwujud.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Umum

5.2.1.1 Implikasi Teoritis

Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 di SMPN 12 Bandung berimplikasi pada penerapan konsep kewarganegaraan yaitu *Citizenship Education* pada *outcomes* pembelajaran kooperatif dengan bekerja dalam kelompok sehingga terbangun karakter gotong royong yang merupakan perwujudan *civic virtue*. Sinergitas Pendidikan Kewarganegaraan dengan kegiatan pembentukan karakter peserta didik menjadi kunci utama untuk memaksimalkan upaya mendidik warga negara. Pendidikan karakter yang merupakan Pendidikan sepanjang hayat bangsa Indonesia harus dilakukan secara berkesinambungan sebagai bentuk gerakan moral yang penuh komitmen.

5.2.1.2 Implikasi Praktis

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan berkolaborasi bersama mapel lainnya dan berbasis P5 memiliki kesempatan yang luas untuk

Rina Mariana, 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS P5 DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI KELAS VIII SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaksimalkan pembiasaan hidup baik sesuai karakter profil pelajar Pancasila. Pendidikan Pancasila dengan muatan nilai-moral, hukum, kebhinekaan, dan etika menjadi wahana esensial dalam upaya menumbuhkan karakter peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 berdampak pada keterampilan guru sehingga dapat menjalankan fungsi dan perannya seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru dapat meningkatkan keterampilan merancang dan menyajikan pembelajaran bermakna serta mendorong terbentuknya karakter peserta didik dengan memberikan pengarahan maupun penugasan secara spesifik.

5.2.2 Implikasi Khusus

1.2.2.1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 melalui pengalaman belajar peserta didik tidak hanya meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), tetapi juga keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

1.2.2.2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 di SMPN 12 Bandung menjadi *outcomes* dari tujuan pendidikan nasional yaitu terwujudnya lulusan dengan profil pelajar Pancasila.

1.2.2.3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 di SMPN 12 Bandung memenuhi tuntutan siswa untuk memiliki keterampilan abad ke-21 yaitu peserta didik mampu berkolaborasi guna mempersiapkan menjadi bagian dari masyarakat global.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini merumuskan beberapa bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan lapangan maupun hasil temuan secara teoritis. Rekomendasi atau saran yang diajukan peneliti dirumuskan sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Pengambil Kebijakan

5.3.1.1 Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan kajian oleh pemerintah dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang berkelanjutan.

5.3.1.2 Pemerintah dapat memperkuat penerapan kurikulum merdeka secara nasional melalui peraturan perundang-undangan yang mengatur secara

Rina Mariana, 2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS P5 DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI KELAS VIII SMP NEGERI 12 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khusus dan spesifik agar tidak terjadi miskonsepsi pada saat penerapan di lapangan.

5.3.2 Bagi Pengguna

5.3.2.1 Bagi Siswa

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik khususnya terkait pentingnya pengembangan *civic virtue* melalui penerapan karakter dalam pembelajaran.
2. Siswa dapat berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 dalam upaya membentuk karakter peserta didik.
3. Siswa dapat mengembangkan keterlibatan dan partisipasi dalam masyarakat maupun komunitas melalui aksi nyata di lapangan.
4. Siswa dapat menggali dan mengembangkan potensi, minat dan bakat terutama dalam membangun kesadaran akan pentingnya karakter dalam menunjang berbagai aktivitas kehidupan di masyarakat, bangsa dan negara.

5.3.2.2 Bagi Orang Tua

1. Penelitian ini memberikan informasi dan masukan kepada orang tua terkait pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan sejak dini pada anak di dalam keluarga dimulai dari membiasakan bekerjasama dengan sesama anggota keluarga.
2. Orang tua dapat berkontribusi secara proaktif dalam memberikan dasar pengetahuan, keterampilan dan watak kewarganegaraan untuk mendorong pembentukan karakter peserta didik mempersiapkan diri menjadi warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi jati diri dan identitas bangsa.
3. Orang tua harus memberikan dukungan penuh kepada sekolah dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 dalam upaya membentuk karakter peserta didik dengan mengambil peran sebagai pendamping dan pengawas bagi peserta didik serta memberikan teladan dan kebanggaan bagi peserta didik.

5.3.2.3 Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan kepada guru untuk merancang kegiatan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 dalam upaya membentuk karakter peserta didik.
2. Guru secara ideal mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 dalam upaya membentuk karakter peserta didik sehingga guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
3. Guru dapat menelaah dan melakukan refleksi terkait hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis P5 sehingga kedepannya mampu menetapkan langkah ideal dalam upaya membentuk karakter peserta didik.
4. Guru dapat membuat modul dan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga berkesinambungan dengan hasil asesmen yang telah dilaksanakan.

5.3.2.4 Bagi Sekolah

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah untuk menentukan kebijakan yang ideal dalam upaya pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2. Sekolah dapat mengembangkan kemampuan menganalisis dalam merancang kebijakan dan kegiatan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter bangsa bagi peserta didik.
3. Sekolah menjadi pelaksana dan pengawas dalam upaya dalam upaya membentuk karakter peserta didik serta perlunya memperkuat koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

5.3.2.5 Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

1. Departemen pendidikan kewarganegaraan dapat memperbanyak bahan rujukan dan kajian yang relevan dan berkaitan dengan dalam upaya membentuk karakter peserta didik.

2. Departemen pendidikan kewarganegaraan dapat mewadahi dan mengorganisasikan penelitian berbasis pengembangan *project citizen* yang mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga menggali kebaruan dalam khazanah ilmu pengetahuan dan praktek di lapangan.

5.3.2.6 Bagi Akademisi dan Praktisi Pendidikan

1. Para akademisi dan praktisi pendidikan dapat melakukan kajian secara mendalam terkait dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang disesuaikan dengan hal yang digali melalui asesmen diagnostik pada awal pembelajaran.
2. Para akademisi dan praktisi pendidikan perlu keseriusan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam pembinaan kompetensi kewarganegaraan siswa WNI, hal ini diupayakan agar siswa memiliki kesadaran akan bangsa dan negara.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengkaji dan memperdalam penelitian terkait upaya membentuk karakter peserta didik secara khusus dan spesifik pada jejang SMP yang dirancang secara variatif dan komprehensif.